



Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo

Anisa Y. Hamzah^{1*}, Radia Hafid², Abdulrahim Maruwae³, Meyko Panigoro⁴,
Yulianti Toralawe⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo,
Gorontalo 96128

Korespondensi penulis : nbsahmzh10@gmail.com*

Abstract : *This study examined whether pedagogic competence influences teacher performance in the Az-Zahra Integrated Islamic School, Gorontalo City. This study used a descriptive quantitative approach on 30 respondents. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. Based on the correlation coefficient test results, the value of the Pearson correlation coefficient was obtained at 0.728. This indicated a strong relationship between pedagogic competence (X) and teacher performance (Y). The results of the determination coefficient test obtained an R-Square value of 0.530, which indicated that 53% of the variability regarding teacher performance can be explained by pedagogic competence and other unexamined variables influence 47%.*

Keywords: *Gorontalo City, Pedagogic Competence, Teacher Performance.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,728. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Kompetensi Pedagogik (X) terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,530. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53 % variabilitas mengenai Kinerja guru dapat diterangkan oleh Kompetensi Pedagogik sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Kota Gorontalo.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan institusi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran ini sangat berkaitan dengan upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat diandalkan. Dalam hal ini, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme SDM-nya, khususnya para pendidik (Wahyuni, 2011).

Guru, sebagai salah satu komponen penting di sekolah, memegang peranan sentral dalam peningkatan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Djarmiko, 2006).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas. Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik secara utuh. Kualitas lulusan sangat bergantung pada sejauh mana guru menjalankan profesinya secara profesional (Hasanah, 2010).

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, inovatif, dan produktif, dengan menjunjung tinggi etika kerja, independensi, serta berlandaskan ilmu dan teori yang sistematis. Kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja guru adalah kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi pedagogik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 Ayat 1, kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini harus dikuasai dan dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jenjang pendidikan, pelatihan, seminar, serta keterlibatan aktif dalam KKG dan MGMP.

Saat ini, sebagian besar guru telah memiliki sertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional dan menerima tunjangan profesi. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Peningkatan kompetensi ini berlaku bagi semua guru, baik yang berstatus PNS maupun non-PNS, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan nasional.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah keberagaman karakteristik peserta didik. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Menurut Irwanto dan Suryana (2015), setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Oleh karena itu, guru harus memahami karakter siswa, gaya belajar, potensi yang dimiliki, serta mampu memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang tepat.

Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik. Jika kompetensi pedagogik dapat diterapkan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait kompetensi dan kinerja guru. Berdasarkan hasil survei Human Development Independent (HDI), sebanyak 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% guru SMU, dan 34% guru SMK belum memenuhi standar mutu pendidikan nasional. Lebih mengkhawatirkan lagi, sekitar 17,2% guru di Indonesia mengajar di luar bidang keahliannya. Kondisi ini juga terlihat di Gorontalo, di mana banyak guru sekolah dasar belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri, serta belum menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo.*" Penelitian ini penting dilakukan mengingat Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki visi pendidikan yang holistik, di mana peran guru menjadi semakin strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di lingkungan sekolah Islam terpadu, serta menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Kota Gorontalo.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancang, pelaksana pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Setiawan, 2018). Kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Faktor-faktor tersebut meliputi :

- a. Tingkat dan Latar Belakang Pendidikan Guru Dalam UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. 38 Serta guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Pengalaman Mengajar
Selain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi kompetensi guru. Karena dengan pengalaman, seseorang akan mudah dalam melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.
- c. Ikut Serta dalam Berbagai Pelatihan Keguruan dan Pendidikan
Training atau penataran disebut juga dengan upgrading, yaitu segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya akan bertambah luas
- d. Keadaan Ekonomi dan Penghasilan Guru
Faktor ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru juga ikut mempengaruhi terhadap kompetensi guru. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan semua pihak dalam meningkatkan penghasilan dan meningkatkan sumber daya guru.

Pengertian Kinerja Guru

Menurut Ahmad Fauzi dan Rusdi Hidayat dalam buku manajemen kinerja (2020), kinerja merupakan penampilan kerja maupun hasil kerja yang dicapai oleh seseorang baik barang atau produk maupun berupa jasa yang digunakan sebagai dasar untuk menilai karyawan yang dapat mencerminkan pengetahuan karyawan tentang pekerjaannya tersebut dalam organisasi kerja yang bersangkutan.

Pada dasarnya, kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Kinerja guru merupakan hasil untuk kerja yang ditunjukkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada selang waktu tertentu.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*), yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor kemampuan (*ability*)

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*) artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi (*motivation*)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan lain sebagainya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna memberikan gambaran objektif terhadap hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif seperti ini lazim digunakan dalam kajian pendidikan karena mampu mengukur pengaruh atau hubungan antara dua variabel secara empiris. Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik menjadi variabel bebas (X), sedangkan kinerja guru menjadi variabel terikat (Y).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa angket (kuesioner) kepada guru-guru yang menjadi sampel penelitian. Angket disusun untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik serta kinerja guru berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Angket ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

- Angket Kompetensi Pedagogik, yang mengukur aspek kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi.
- Angket Kinerja Guru, yang mengukur tingkat efektivitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah guru yang telah mengajar minimal satu tahun di sekolah tersebut. Berdasarkan kriteria ini, jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang guru.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor dari masing-masing variabel. Sementara itu, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap instrumen,
- b. Uji Normalitas untuk melihat distribusi data,

- c. Uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Pedagogik dalam penelitian ini sebanyak 40 pernyataan dengan 15 jumlah responden (n=15). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Minat Berwirausaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel (X) Kompetensi Pedagogik

NO	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{table}	Kriteria
1	Item 1	0,717	0,514	Valid
2	Item 2	0,536	0,514	Valid
3	Item 3	0,686	0,514	Valid
4	Item 4	0,620	0,514	Valid
5	Item 5	0,604	0,514	Valid
6	Item 6	0,598	0,514	Valid
7	Item 7	0,624	0,514	Valid
8	Item 8	0,546	0,514	Valid
9	Item 9	0,598	0,514	Valid
10	Item 10	0,691	0,514	Valid
11	Item 11	0,609	0,514	Valid
12	Item 12	0,542	0,514	Valid
13	Item13	0,576	0,514	Valid
14	Item14	0,580	0,514	Valid
15	Item15	0,542	0,514	Valid
16	Item 16	0,542	0,514	Valid
17	Item 17	0,649	0,514	Valid
18	Item 18	0,635	0,514	Valid
19	Item 19	0,627	0,514	Valid
20	Item 20	0,598	0,514	Valid
21	Item 21	0,707	0,514	Valid
22	Item 22	0,589	0,514	Valid
23	Item 23	0,801	0,514	Valid
24	Item 24	0,660	0,514	Valid
25	Item 25	0,684	0,514	Valid
26	Item 26	0,545	0,514	Valid
27	Item 27	0,697	0,514	Valid
28	Item 28	0,559	0,514	Valid
29	Item 29	0,660	0,514	Valid
30	Item 30	0,544	0,514	Valid
31	Item31	0,728	0,514	Valid

32	Item 32	0,522	0,514	Valid
33	Item 33	0,564	0,514	Valid
34	Item 34	0,658	0,514	Valid
35	Item 35	0,614	0,514	Valid
36	Item 36	0,658	0,514	Valid
37	Item 37	0,598	0,514	Valid
38	Item 38	0,552	0,514	Valid
39	Item 39	0,666	0,514	Valid
40	Item 40	0,658	0,514	Valid

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel $df=n-2$ ($n= 15-2 = 13$) dan Tingkat signifikan 5% maka nilai r- tabel sebesar 0,514. Dengan demikian dari 40 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Kompetensi Pedagogik ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r tabel 0,514 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan, berdasarkan nilai alpha Cronbach jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan Sebagian berikut: Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau bandal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Penghitungan dilakukan deengan dibantu komputer program SPSS for Windows Veetsi 22. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Ket
1.	Kompetensi Pedagogik (X)	0.718	0,600	<i>Reliabel</i>
2.	Kinerja Guru (Y)	0.875	0,600	<i>Reliabel</i>

Hasil uji reliabilitas variabel Kompetensi Pedagogik (X) adalah sebesar $r_{ll} = 0,718$ dan variabel Kinerja Guru (Y) sebesar $r_{ll} = 0,875$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600 yang berarti keseluruhan variabel dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98401086
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.072
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai siginifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS (atau alat analisis statistik lainnya), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.924	8.328		3.233	.003
	KOMPETENSI PEDAGOGIK	.259	.046	.728	5.617	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 26.924 + 0.259X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- a. Nilai variabel Y (Kinerja Guru) akan sebesar 26,924 apabila variabel X (Kompetensi Pedagogik) bernilai 0 atau tidak ada.
- b. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Kompetensi Pedagogik), maka jumlah variabel Y (Kinerja Guru) akan meningkat sebesar 0,259 .
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kinerja Guru) dan Variabel X (Kompetensi Pedagogik), semakin naik nilai Variabel X (Kompetensi Pedagogik) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kinerja Guru).

1) Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kompetensi Pedagogik) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) secara individual. Berikut ini adalah hasil uji t yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan software statistik:

Tabel 5. Hasil uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.924	8.328		3.233	.003
	KOMPETENSI PEDAGOGIK	.259	.046	.728	5.617	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya

df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.04841 Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $5.617 > t\text{-tabel } 2.04841$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Kompetensi Pedagogik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo.

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru). Koefisien determinasi dalam regresi linear sederhana ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.513	3.037
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PEDAGOGIK				

Berdasarkan hasil di atas diperoleh RSquare sebesar 0.530. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53 % variabilitas mengenai variabel Kinerja Guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Pedagogik (X), sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik (variabel X) dan variabel terikat adalah Kinerja Guru (variabel Y). Analisis dan pengujian dari tujuan dan hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana dan dengan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dan persamaan regresi menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan satu arah antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru membuktikan bahwa jika kompetensi pedagogik semakin tinggi maka kinerja guru juga akan berpengaruh semakin tinggi.

Hasil yang ditemukan sejalan dengan penelitian (Religia, 2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Didukung teori Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viqraizin, 2015) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang lebih positif, demikian kinerja juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mengenai pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra.

Hasil ini dibuktikan dengan hasil hipotesis yang sudah dilakukan dan dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru, dilihat dari hasil uji regresi yang mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 53 % antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru untuk 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kepada Guru diharapkan kedepannya guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki, karena berpengaruh dengan kinerja yang ditampilkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti kompetensi Pedagogik guru saja karena masih ada tiga kompetensi guru lainnya agar lebih menambah awasan untuk pembaca. Sedangkan bagi

sekolah diharapkan dapat mengadakan dan memberikan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi kepada guru sebagai sarana berkomunikasi dan mengembangkan diri (Mardjun dkk, 2023).

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenadamedia Group.
- Djarmiko, H. (2006). *Kinerja guru dan profesionalisme dalam pendidikan*. Lembaga Penerbitan Unesa.
- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). *Manajemen kinerja*. Deepublish.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Universitas Syiah Kuala Press.
- Hasanah, N. (2010). *Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Kencana.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia* (ed. revisi). PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Irwanto, & Suryana, D. (2015). *Psikologi pendidikan untuk guru*. Alfabeta.
- Lubis, J., & Indra, J. (2021). *Komitmen membangun pendidikan: (Tinjauan krisis hingga perbaikan menurut teori)*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Majid, A. (2016). *Pengembangan kinerja guru: Melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja*. Penerbit Samudra Biru.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mardjun, F., Arham, M. A., Hafid, R., Moonti, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh peran kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 121–132.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Religia, R. (2016). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 45–52.
- Setiawan, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 87–94.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Viqraizin, M. (2015). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 33–40.
- Wahyuni, S. (2011). *Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Rineka Cipta.